

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi suatu kegiatan sadar yang dilakukan seseorang yang memiliki potensi dan semangat guna mencapai tujuan, yaitu sebagai upaya mengembangkan kualitas diri yang ada pada dirinya. Oleh karena itu didalam menjalankan tujuan tersebut terdapat berbagai proses belajar yang saling berhubungan antara jenis satu dengan jenis lain dan juga pada jenjang pendidikan, semua itu saling berhubungan pada sistem pendidikan yang bersifat integral.¹

Belajar dapat dilakukan dengan tahap awal yang berasal dari perkembangan hidup pada manusia. Setelah melalui proses belajar tersebut manusia akan mengalami berbagai perubahan secara kualitatif sehingga menyebabkan tingkah lakunya akan semakin berkembang. Semua kegiatan, aktivitas serta prestasi yang didapat oleh manusia tidak lain merupakan hasil dari proses belajar. Belajar bukan hanya sekedar tentang pengalaman, tetapi disisi lain belajar merupakan suatu proses untuk membuahkan hasil. Dalam suatu proses belajar diharapkan dapat berlangsung secara aktif dan juga integratif dengan menggunakan bermacam-macam strategi demi mencapai suatu tujuan kegiatan belajar.²

Belajar adalah syari'at islam yang menjadi kewajiban bagi seluruh umat islam melalui firman Allah Ta'ala pada QS. an-Nahl (16):125

¹ Syaiful Bahri Djamarah, "*Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*", (Jakarta:Rineka Cipta,2002), hal. 22

² Wasty Soemanto, "*Pendidikan Psikologi* ", (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), Cet Ke-5, hal. 104-105

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿النحل : ١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.”

Isi kandungan QS. *al-Nahl* (16): 125 di atas, adalah berkenaan mengenai kewajiban belajar ataupun pembelajaran serta metodenya. Dalam ayat ini, Allah swt menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad saw dan seluruh umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik. Tanpa metode, proses pembelajaran tidak dapat efektif untuk menuju ke tujuan pendidikan. Metode pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalan proses pembelajaran sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh pendidik, akan berdaya guna dan berhasil guna apabila menggunakan metode yang tepat sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Dari ayat ini, sehingga dapat dikorelasikan dengan ayat-ayat lain yang mengandung interpretasi tentang metode belajar dan pembelajaran berdasarkan konsep *qur'an*.

Pada dasarnya pendidikan memang menjadi suatu kebutuhan yang dibutuhkan setiap manusia, karena melalui pendidikan tersebut manusia lebih mengetahui arah perkembangan mental, fisik, sosial, emosional, serta etika guna menuju kesejahteraan dan agar dapat menyiapkan diri untuk menuju ke dalam proses kematangan dan juga kedewasaan seseorang. Melalui pendidikan tersebut

dapat membantu meningkatkan kualitas dalam salah satu sumber daya alam sebagai upaya keberhasilan pembangunan suatu karakter pada seseorang.

Seseorang dapat diduga mengalami masalah atau disebut dengan kesulitan belajar apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu atau dalam batas waktu tertentu. Banyak diantara peserta didik yang tidak dapat mengembangkan pemahamannya terhadap konsep Biologi pada materi tertentu. Karena didalam perolehan pengetahuan dengan prosesnya tidak sesuai integrasi atau dapat dikatakan tidak baik dan juga tidak memungkinkan peserta didik untuk menangkap ataupun mencerna makna tersebut secara baik.

Didalam penguasaan konsep biologi dapat membentuk sikap positif dan juga sikap percaya diri peserta didik. Sikap positif terhadap Biologi tersebut adalah suatu prasyarat dari keberhasilan peserta didik dalam belajar ilmu biologi dan menghasilkan minat peserta didik terhadap mata pelajaran biologi. Dengan kata lain apabila penguasaan konsep dan prinsip biologi sangat rendah dan disertai dengan awal sikap negatif terhadap pelajaran biologi, maka sulit diharapkan apabila peserta didik tersebut akan berhasil dengan baik didalam pembelajaran biologi.

Pada kenyataanya, peserta didik sekarang banyak yang kurang mampu mencapai tujuan belajarnya atau dengan kata lain siswa tersebut tidak mendapatkan perubahan tingkah laku dengan apa yang diharapkan. Sementara itu setiap peserta didik dalam mencapai sukses belajar memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik yang dapat memahami dan mencapai target kefahaman tanpa mengalami kesulitan, akan

tetapi terdapat juga peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat melakukan pembelajaran, sehingga dalam kesulitan belajar tersebut menyebabkan masalah bagi perkembangan pribadinya.

Faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar pada peserta didik digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri yang sedang melakukan proses belajar, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut. Faktor internal ini dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor psikologis, faktor jasmaniah dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor sekolah, faktor keluarga dan faktor masyarakat.³

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui penyebaran tes berupa soal dilakukan guna mengetahui kemampuan siswa dalam memenuhi kategori nilai pada materi konsep protista yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 19 Oktober 2020. Diketahui bahwa kelas XI-MIPA 1 yang berjumlah 36 siswa tersebut 8 siswa diantaranya mendapat nilai rendah atau berada dalam kategori masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) menurut ketentuan yang diambil oleh guru mata pelajaran Biologi di sekolah MAN 4 Kediri, yaitu sebesar 65.

Penyebaran angket melalui Google form pada kelas XI MIPA 1 dilakukan guna mengetahui faktor apa yang menyebabkan siswa mendapat nilai rendah.

³ Santo Sianturi, "Analisis Kesulitan Belajar dan Hubungannya Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/ 2016", dalam Jurnal (Pelita Pendidikan. Vol. 4 No. 1, Tahun 2016), hal.172

yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 19 Oktober 2020. Berdasarkan penyebaran tersebut didapati hasil rendahnya nilai siswa disebabkan karena kurangnya bakat dan minat siswa dalam menguasai materi biologi serta sulitnya siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Disisi lain siswa beranggapan bahwa materi biologi bersifat hafalan, memiliki motivasi belajar rendah serta kesiapan siswa untuk belajar sangat kurang.

Hasil tersebut diketahui melalui hasil presentase diantaranya, 50% siswa lebih suka melakukan belajar pada malam hari dengan mendengarkan musik, sebanyak 62,5% siswa lainnya lebih suka belajar salah satu mata pelajaran yang disukai, 37,5% lainnya lebih suka belajar dengan cara menghafal pelajaran, dan sebanyak 62,5% siswa lebih melakukan belajar sistem kebut semalam (SKS).

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara secara langsung terhadap guru biologi kelas XI MIPA 1 pada hari kamis, tanggal 15 Oktober 2020. Wawancara tersebut merupakan salah satu dari faktor terjadinya kesulitan belajar yang dapat dilihat melalui kegiatan siswa ataupun berdasarkan suatu keadaan serta kondisi pada kelas, yaitu :

- a. Berdasarkan kegiatan siswa, tidak sedikit dari siswa-siswi yang tidak berkenan mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam sistem online (daring) dengan bersungguh-sungguh. Hal tersebut diketahui guru ajar melalui kurangnya keaktifan siswa didalam mengajukan pertanyaan, tidak adanya respon materi yang diajarkan oleh guru serta menjawab pertanyaan.

- b. Berdasarkan keadaan kelas dan keadaan Laboratorium sekolah pada saat sebelum adanya pandemi Covid-19, yaitu kurangnya media pembelajaran dan kelengkapan laboratorium yang dirasa tidak lengkap khususnya pada protista, yang menyebabkan tidak adanya minat siswa serta ketertarikan dalam mempelajari materi protista. Hal tersebut diketahui melalui sikap salah satu siswa yang kurang berapresiasi dalam proses kegiatan belajar.

Berdasarkan pemaparan yang telah disajikan di atas maka penulis menjadi sangat tertarik untuk melakukan penelitian dan observasi lebih lanjut mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sekolah menengah atas dalam memahami konsep protista di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri.

Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri ini berdiri sejak tahun 1984 atas prakarsa tokoh masyarakat dan tokoh agama di desa krecek kecamatan badas. Awal berdirinya madrasah tersebut bernama MA Maslahiyah, kemudian pada tahun 2004 diusulkan sebagai Madrasah Aliyah Negeri yang bertempat di JL. Melati No 14 RT002/RW001 Krecek, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa timur. Pada tahun 2016 Madrasah tersebut sudah berada dalam naungan Kementerian Agama Jatim dan pada saat itu juga Madrasah ini berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 4 Kediri.

Oleh karena itu penulis sanga tertarik mengangkat penelitian tersebut untuk di teliti dan juga diobservasi lebih lanjut. Dalam peneliti ini penulis akan mengangkat judul *"Analisis Kesulitan Belajar Siswa Man 4 Kediri Dalam Memahami Konsep Biologi Pada Materi Protista"*

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pendahuluan diatas maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian kali ini adalah :

1. Bagaimanakah tingkat kesulitan belajar siswa MAN 4 KEDIRI dalam memahami konsep protista?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat kesulitan belajar siswa MAN 4 KEDIRI dalam memahami konsep protista?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian kali ini adalah:

1. Menganalisis tingkat kesulitan belajar siswa MAN 4 KEDIRI dalam memahami konsep protista.
2. Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesulitan belajar siswa MAN 4 KEDIRI dalam memahami konsep protista.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian kali ini diharapkan dapat memberikan suatu kegiatan yang bernilai positif dalam pembelajaran biologi, yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memeberikan pengetahuan bagi pendidik dan calon pendidik dalam mengetahui tingkat kesulitan belajar konsep

biologi pada materi protista dan juga faktor-faktor penyebab kesulitan belajar khususnya pembelajaran konsep biologi pada materi protista.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi siswa

Siswa dapat mengetahui letak kesulitan belajar biologi pada konsep protista. Selain itu siswa dapat termotivasi dalam belajar sehingga mampu mencapai target pembelajaran yang diinginkan.

b. Bagi guru

Guru dapat memberi suatu gambaran dan juga wawasan terhadap guru IPA mengenai faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada materi biologi khususnya pada materi protista. Selain itu guru juga dapat memotivasi siswa dengan menggunakan proses pembelajaran yang menarik agar siswa dirasa tidak mudah jenuh ataupun bosan pada saat mengikuti proses belajar.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat memotivasi diri sendiri dalam mencapai suatu target penguasaan mengenai pembelajaran biologi khususnya pada materi protista. Serta memberikan evaluasi diri untuk lebih menyiapkan dan mempertimbangkan kegiatan belajar yang lebih baik.

d. Bagi peneliti lain

Peneliti lain diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dan juga diharapkan pada penelitian kali ini dapat berguna sebagai bahan rujukan

dalam melakukan penelitian lebih lanjut demi menambah kualitas penelitian agar tidak sampai pada titik ini saja.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran mengenai arti dalam pembahasan kali ini maka peneliti perlu memberikan penjelasan pengertian mengenai judul yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu “Analisis kesulitan belajar siswa MAN 4 KEDIRI dalam memahami konsep biologi pada materi protista”. Adapun beberapa istilah yang akan dijelaskan berkaitan dengan judul berikut:

1. Definisi Konstektual

a. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.⁴

b. Kesulitan Belajar

Kesulitan Belajar merupakan terjemahan istilah bahasa inggris *learning disability*. Terjemahan tersebut kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan. Sehingga terjemahan yang benar

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, “Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif”, (Jakarta:Rineka Cipta,2002), hal. 22

adalah ketidak mampuan belajar, daya pikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta kemampuan-kemampuan yang lain.⁵

c. Biologi

Biologi atau biasa disebut dengan ilmu hayat. Biologi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai kehidupan, serta makhluk hidup. Seperti fungsi, struktur, evolusi, pertumbuhan, taksonomi serta persebaran.

d. Protista

Protista merupakan makhluk eukariotik yang dapat dibilang paling sederhana. Akan tetapi memiliki struktur, fungsi dan ekologi yang lebih kompleks dibanding dengan eubacteria serta archeobacteria. Protista tersebut yang termasuk dalam jenis kingdom.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian. Guna untuk memberikan batasan pada suatu kajian penelitian. Menurut pandangan peneliti, mengenai judul “Analisis kesulitan belajar siswa MAN 4 KEDIRI dalam memahami konsep biologi pada materi protista”. Dimana kajian kualitatif ini meliputi:

- a. Pencarian fakta melalui hasil jawaban. Hasil jawaban tersebut diambil langsung melalui instrumen tes biologi berupa soal latihan pengetahuan serta angket.
- b. Melakukan analisis kesulitan belajar dengan cara menghitung skor ataupun nilai dan juga menghitung persentase. Proses penghitungan tersebut dapat

⁵ Alisuf Sabri, “Psikologi Pendidikan”, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2007), Cet. Ke-3, hal. 88

dilakukan melalui jumlah siswa yang menjawab salah dan benar pada setiap soal dan angket yang telah diberikan.

- c. Setelah siswa mengisi soal lalu dianalisis guna mengetahui tingkat kesulitan siswa serta untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi dan yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar pada saat memahami materi protista.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian kali ini berisikan mengenai hal yang dibahas didalam penelitian. Pada sistematika penelitian ini informasi diperoleh langsung oleh peneliti secara jelas, sistematis serta menyeluruh. Sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama skripsi memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari beberapa bab sesuai dengan kebutuhan akan ketuntasan sebuah laporan penelitian. Yang terdiri dari 6 bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka Berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari 8 sub bab pokok pembahasan yaitu rancangan penelitian, kehadiran

peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian Berisi tentang pembahasan hasil penelitian, yang meliputi deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.

BAB V Pembahasan berisi tentang bahasan mengenai hasil analisis data.

BAB VI Penutup Berisi tentang kesimpulan dan saran

Pada bagian akhir skripsi penulis juga menyertakan daftar pustaka dan juga lampiran-lampiran.